

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PERAWATAN WAJAH BERJERAWAT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERPIKIR KRITIS DI SMK NEGERI 1 SOOKO

Baharia Putri Kusuma

Program Studi S – 1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : baharia.20070@mhs.unesa.ac.id

Biyani Yesi Wilujeng, Sri Usodoningtyas, Mutimmatul Faidah

Program Studi S – 1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang inovatif dan berbasis proyek. Berpikir kritis. Perawatan wajah berjerawat merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk kulit yang memiliki masalah kulit wajah antara lain yaitu kulit wajah berjerawat, berminyak, hiperpigmentasi, berkomedo. Penelitian ini bertujuan untuk 1) keterlaksanaan model pembelajaran, 2) hasil belajar siswa, 3) kemampuan siswa berpikir kritis, 4) respon siswa, dengan mengacu pada instrumen pengumpulan data 1) lembar observasi keterlaksanaan sintaks, 2) lembar kinerja peserta didik, 3) lembar penilaian berpikir kritis, 4) lembar angket respon siswa. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian pre - eksperimen desing dengan menggunakan model penelitian one shot case study dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 12 tata kecantikan kulit dan rambut sebanyak 29 siswa yang telah memperoleh materi perawatan wajah. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) keterlaksanaan sintaks pembelajaran memperoleh rata - rata keseluruhan aspek yaitu 90% dengan kategori "sangat baik", 2) hasil belajar Psikomotor siswa memperoleh rata - rata yaitu 82% dan dikategorikan "sangat kompeten", 3) hasil belajar berpikir kritis siswa memperoleh rata - rata keseluruhan yaitu 85% dengan kategori "sangat tinggi", 4) angket respon siswa memperoleh rata - rata yaitu 82% dengan kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran dikatakan layak untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: model pembelajaran , berpikir kritis, perawatan wajah berjerawat

Abstract

One of the ways in which teaching objectives have been achieved can be seen from the learning achievements achieved by students. Project Based Learning is an innovative, project-based, student-centered learning model. Critical thinking. Acne facial treatment is an action that is deliberately carried out for skin that has facial skin problems, including acne, oily facial skin, hyperpigmentation, and blackheads. This research aims to 1) the implementation of the learning model, 2) student learning outcomes, 3) students' ability to think critically, 4) student responses, with reference to data collection instruments 1) syntax implementation observation sheet, 2) student performance sheet, 3) critical thinking assessment sheet, 4) student response questionnaire sheet. The research used by researchers is a pre-experimental design research method using a one-shot case study research model using a quantitative approach. The subjects of this research were 29 grade 12 skin and hair beauty students who had received facial care material. The research results showed that 1) the implementation of learning syntax obtained an average of all aspects, namely 90% in the "very good" category, 2) the students' Psychomotor learning outcomes obtained an average of 82% and were categorized as "very competent", 3) the results of learning to think critical students obtained an overall average of 85% in the "very high" category, 4) student response questionnaires obtained an average of 82% in the "very good" category. Based on the research results, the application of the learning model is said to be feasible to apply to the learning process.

Keywords: Learning models, critical thinking, acne facial care

PENDAHULUAN

Kehidupan seseorang sangat bergantung pada belajar, dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah proses dimana siswa dan guru berinteraksi satu sama

lain guru dan pendidik memiliki peran penting dalam bidang pendidikan karena mereka dapat membawa siswa memperoleh pengetahuan dan mengubah situasi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan

dan pengajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut berfungsi untuk menentukan hasil yang diharapkan dari pengalaman belajar siswa. Keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Prestasi yang tinggi dan menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih giat, tekun, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis membantu siswa untuk membuat keputusan dengan hati-hati, menyeluruh, dan rasional dari berbagai perspektif. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mempertimbangkan pandangan orang lain serta menyampaikan pendapat mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Model pembelajaran ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan PJBL diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

SMK Negeri 1 Sooko merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Mojokerto. Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki beberapa jurusan yang salah satunya yaitu tata kecantikan kulit dan rambut. Untuk kurikulum yang digunakan oleh siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Mojokerto saat ini yaitu menggunakan K13 (Lukman, 2023). Menyikapi hal itu, maka dalam mengatasi permasalahan belajar siswa kelas 12 Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto tersebut. Pemilihan pembelajaran berbasis proyek didasari oleh kenyataan bahwa model ini mendorong siswa untuk aktif tidak hanya dalam membuat proyek, tetapi juga dalam proses belajar, sehingga materi yang dipelajari dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran Project Based Learning diperkirakan sebagai pendekatan yang paling efektif untuk diterapkan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran perawatan kulit wajah berjerawat. Dengan menggunakan metode proyek, siswa diharapkan dapat bekerja secara praktis, seolah-olah berada dalam situasi nyata, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk seperti jobsheet dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui serangkaian langkah perawatan wajah berjerawat yang tepat dan sesuai. Industri kecantikan kini telah berkembang pesat, terlihat dari banyaknya variasi produk kosmetik, terutama yang berfokus pada perawatan kulit wajah. Salah satu faktor utama

perkembangan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat, baik tua maupun muda, untuk merawat kulit wajah. Hal ini menjadikan industri jasa perawatan wajah sangat membutuhkan lulusan dari jurusan tata kecantikan. Perawatan Kulit Wajah menjadi mata pelajaran yang penting dalam konteks Mata pelajaran ini meliputi teori dan praktik, yang mencakup pengetahuan dasar mengenai kulit, masalah kulit, diagnosis, Pengetahuan tentang alat dan bahan perawatan kulit, teknik manual untuk merawat kulit berjerawat, serta pemahaman terkait perangkat kecantikan listrik, serta perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan alat listrik. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara analitis dan evaluatif terhadap suatu masalah, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan berpikir kritis dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam berpikir kritis, selain melibatkan proses berpikir, juga diperlukan kemampuan seperti memprediksi, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian pre - eksperimen dengan desain one shot case study dan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel satu kelas yakni kelas XII yang nantinya akan berperan sebagai kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk memahami penerapan model pembelajaran Project based learning pada mata pelajaran perawatan wajah berjerawat dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu penerapan project based learning. Variabel terikat penelitian ini adalah ketepatan model pembelajaran PJBL dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis yang diperoleh dari ranah kognitif afektif psikomotorik. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa SMKN 1 Sooko yang mengambil mata pelajaran perawatan wajah berjerawat. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan siswa kelas 12 tata kecantikan kulit dan rambut sebanyak 29 siswa dengan 3 observasi yaitu mahasiswa tatarias Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, angket dan observasi. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data lembar observasi keterlaksanaan sintaks, lembar kinerja peserta didik, lembar penilaian berpikir kritis, lembar angket respon siswa. Data dianalisis dengan menggunakan rumus hitung rata - rata dengan menggunakan excel.

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini data dianalisis sesuai dengan jenis datanya antara lain :

1. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung rata – rata dengan rumus analisis sintaks yang digunakan adalah :

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Sumber : (Ridwan, 2010)

Keterangan:

X = rerata nilai keterlaksanaan sintaks

$\sum Xi$ = Nilai pengamat

n = Banyaknya pengamat

Tabel 1. Kategori keterlaksanaan sintaks

Rentang Indeks (%)	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 - 85	Baik
55 - 70	Cukup
40 - 55	Kurang
0 - 40	Sangat kurang

Sumber : (Nurmalasari, 2016)

2. Analisis Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Data nilai kinerja belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan nilai rata - rata dengan menggunakan rumus:

$$nilai = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Sumber : (Arikunto, 2007)

Tabel 2. Kategori hasil belajar psikomotorik

Interval Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat kompeten
70 – 84	Kompeten
65 – 69	Cukup kompeten
0 - 64	Belum kompeten

Sumber : (Penilaian SMK 2018)

Untuk menghitung rata – rata satu kelas menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Sumber : (Sudjana, 2005)

Keterangan :

X : mean

$\sum xi$: jumlah seluruh nilai siswa

N : banyaknya siswa

3. Analisis Berpikir Kritis

Data nilai berpikir kritis siswa dari soal yang telah dibuat dapat diitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Sumber : (Riduwan,2010)

Keterangan :

X : mean

$\sum xi$: jumlah seluruh nilai siswa

N : banyaknya siswa

Tabel 3. Kategori presntase kemampuan berpikir kritis

Presentase (%)	Kategori
80 – 100	Sangat tinggi
60 – 80	Tinggi
40 – 60	Sedang
20 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat rendah

Sumber : (Arifin,2013)

4. Analisis Angket Respon Siswa

Persentase respons siswa diperoleh melalui perhitungan menggunakan skala Likert berdasarkan nilai penilaian terhadap jawaban. “SS, ST, RG, TS, STS”. Jawaban positif yang meliputi “SS, ST”, sedangkan untuk jawaban negatif meliputi “TS, STS”

Tabel 4. Kriteria penilaian respon siswa

Jawaban	Skor
S	4
SS	3
TS	2
STS	1

Sumber : (Sugiyono,2018)

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Data responden siswa terhadap model pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase dari total jawaban responden terhadap pertanyaan dalam angket. dengan rumus :

$$\text{Rumus skala likert} = T \times Pn$$

Keterangan :

T : jumlah responden yang memilih

Pn : pilihan angka skor likert

$$nilai\ respons\ siswa\ \% = \frac{\sum NRS}{\sum NRS\ maksimum} \times 100\%$$

Keterangan :

% NRS = presentase nilai respon siswa tiap item pertanyaan

\sum NRS = total nilai respon siswa tiap item pertanyaan
 NRS maksimum = nn x skor pilihan terbaik
 = nn x 4 dengan nn adalah banyaknya seluruh siswa

Tabel 5. Presentase angket

Kategori	Keterangan
75% ≤ NRS ≤ 100%	Sangat baik
50% ≤ NRS < 75%	Baik
25% ≤ NRS < 50%	Kurang
0% ≤ NRS < 25%	Sangat kurang

Sumber : (Hidayatullah 2018)

5. Analisis Data Kelayakan Media Pembelajaran

Analisis data ini berguna untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang akan di validasi oleh para ahli. Berikut adalah langkah – langkah dalam memperoleh data :

a. Memberikan skor terhadap setiap pilihan jawaban menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan merupakan skala likert yang dimodifikasi tanpa pilihan netral.

Tabel 6. Skala likert

Respon Pertanyaan	Kriteria				
	Sangat Tidak Layak	Tidak Layak	Cukup Layak	Layak	Sangat Layak
	1	2	3	4	5

Sumber : (Sugiyono, 2016)

b. Melakukan perhitungan rata – rata (mean). Mean digunakan untuk mencari nilai rata– rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut adalah rumus perhitungan mean:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Sumber : (Ridwan, 2010)

Keterangan:

X : Skor rata – rata

\sum x : Jumlah skor

N : Jumlah indikator yang dinilai

c. Melakukan perhitungan nilai persentase dari rata – rata pada setiap aspek instrument validasi. Berikut adalah rumus perhitungan persentase:

$$Hasil = \frac{\text{total skor yang perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : (Arikunto, 2010)

d. Melakukan interpretasi data berdasarkan hasil perhitungan persentase. Berikut adalah table kriteria penilaian yang digunakan :

Tabel 7. Presentase penilaian kelayakan

Skor presentase (%)	Interpretasi
80% < X ≤ 100%	Sangat layak
61% < X ≤ 80%	Layak
41% < X ≤ 60%	Cukup layak
21% < X ≤ 40%	Tidak layak
0% < X ≤ 20%	Sangat tidak layak

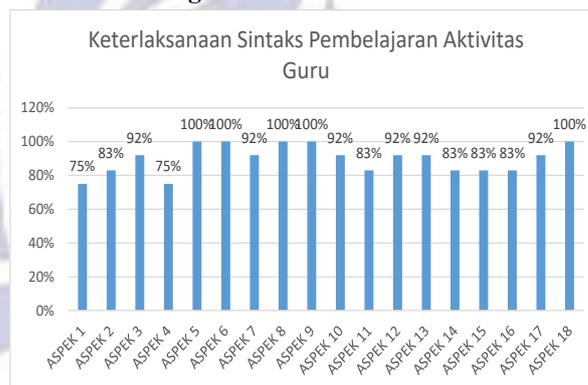
Sumber : (Riduwan, 2017)

e. Melakukan proses transformasi data yang diperoleh kedalam bentuk table dan diagram. Tujuan dilakukannya transformasi data agar proses pembacaan hasil menjadi lebih mudah. Kriteria kelayakan produk yang dikembangkan bisa dikatakan telah dapat digunakan jika hasil dari perhitungan data memperoleh kriteria minimal layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran aktivitas guru



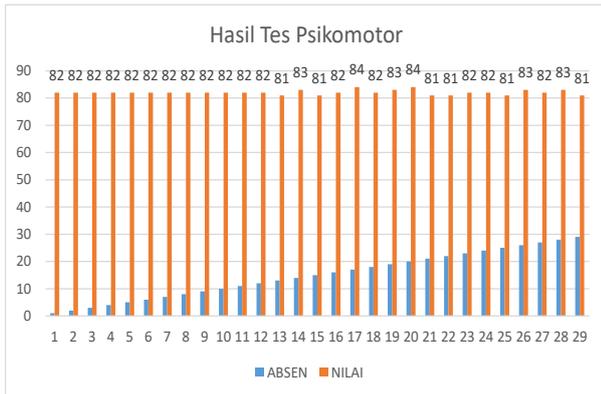
Gambar 1 keterlaksanaan sintaks pembelajaran aktivitas guru

Hasil pengamatan terkait keterlaksanaan sintaks pembelajaran oleh guru diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar. Sebanyak 18 aspek diobservasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan diagram diatas data dari observasi mengenai keterlaksanaan sintaks pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi tercapai pada aspek 5 (Guru menampilkan vidio tayangan tentang prosedur melakukan perawatan wajah berjerawat dengan teknologi), aspek 6 (Guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mengerjakan lkpd yang berisi susunan perencanaan proyek perawatan wajah dengan teknologi), aspek 8 (Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi mengenai perencanaan proyek perawatan wajah berjerawat), aspek 9 (Guru dan siswa membuat kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan pengerjaan proyek beserta pengumpulannya), aspek 18 (Guru

memberikan tugas dan doa untuk menutup pembelajaran) 5 aspek tersebut merupakan hasil rata - rata kategori sangat baik. Sedangkan rata – rata terendah mendapat nilai 75 terdapat pada aspek 1(Guru memberikan apresiasi dengan pemberian pemahaman awal tentang materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi), aspek 4 (Guru menyampaikan pertanyaan pemantik terkait topik materi perawatan wajah berjerawat dengan menggunakan teknologi pada siswa dan menjelaskan tujuan dari rancangan proyek dalam perawatan wajah).

2. Data Hasil Belajar Prikomotorik Siswa

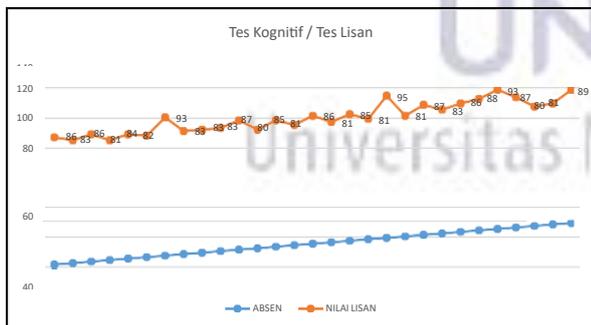


Gambar 2 data hasil belajar psikomotorik siswa

Berdasarkan diagram diatas hasil belajar siswa psikomotor memperoleh nilai rata – rata 80-83. Hasil belajar psikomotor dilakukan secara kelompok yaitu dengan membagi kelompok menjadi 9 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3-4 siswa

3. Data hasil kemampuan berpikir kritis siswa

Hasil belajar siswa dalam kompetensi perawatan wajah berjerawat menggunakan teknologi diukur melalui tes psikomotor. Tes psikomotor ini dilaksanakan setelah siswa menerima materi tentang perawatan wajah berjerawat dengan teknologi, yaitu saat sesi praktik.

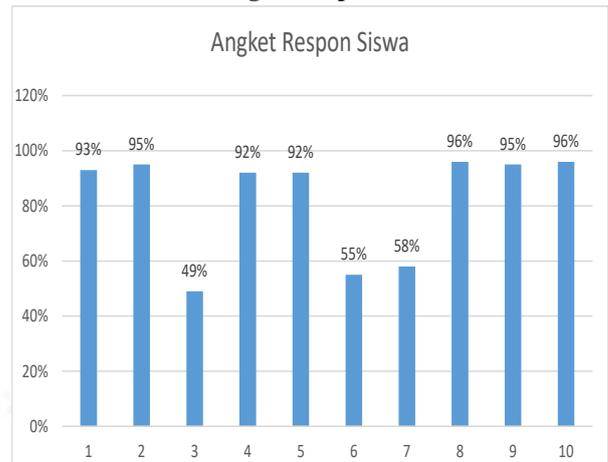


Gambar 3 data hasil kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan diagram diatas hasil belajar siswa kognitif memperoleh nilai rata – rata 81 – 83. Hasil belajar kognitif dilakukan secara tes lisan dengan percobaan 3 kali dimana 2 kali percobaan dan satu kali tes. Tes lisan dilakukan oleh masing – masing siswa

yang mengikuti pelajaran perawatan wajah berjerawat dengan teknologi.

4. Analisis hasil angket respon siswa



Gambar 4 data hasil angket respon siswa

Berdasarkan diagram diatas angket respon siswa mendapatkan presentase secara keseluruhan yaitu 82%. Terdapat 10 aspek pertanyaan 3 diantaranya mendapatkan presentase 49% - 58% yaitu pertanyaan ketiga, keenam, ketujuh. selanjutnya terdapat 7 pertanyaan yang memperoleh presentase 93% - 96% yaitu pertanyaan kesatu, kedua, keempat, kelima, kedelapan, kesembilan, kesepuluh.

PEMBAHASAN

1. Analisis keterlaksanaan sintaks pembelajaran aktivitas guru

Berdasarkan penghitungan keterlaksanaan sintaks pembelajaran aktivitas guru keseluruhan mendapatkan rata – rata 90% yang dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru dikategorikan sangat baik jika guru berhasil mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas, yang berdampak positif pada perkembangan akademik dan karakter siswa.

Model pembelajaran PJBL dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam menggali pengetahuan mereka sendiri serta mengembangkan keterampilan berpikir dalam menghadapi masalah, memperkuat rasa percaya diri, dan memahami materi.

2. Analisis hasil belajar psikomotorik siswa

Data yang diperoleh merupakan hasil belajar siswa psikomotor. Dari data hasil belajar siswa psikomotor memperoleh rata – rata 82% dan dapat dikategorikan sangat kompeten. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar psikomotor siswa dapat dianggap sangat kompeten karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterlibatan aktif guru dalam memantau siswa saat menyelesaikan proyek serta memberikan penjelasan yang mendorong siswa untuk lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merujuk pada

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai dampak dari kegiatan pembelajaran.

3. Analisis hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa

Data yang diperoleh merupakan hasil belajar siswa baik kognitif. Dari data hasil belajar siswa kognitif memperoleh rata – rata 85. Hasil belajar kognitif dilakukan secara tes lisan dengan diberikan latihan sebanyak 2 kali tes secara berkelompok yang terdiri dari 6 siswa dan 1 kali tes penilaian secara individu, masing – masing tes terdapat 10 soal yang mempunyai kategori berdasarkan tingkatan kemampuan berpikir kritis.

Hasil belajar kognitif yang baik tidak lepas dari peran seorang guru sebagai inovasi yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang telah direncanakan. Dengan adanya pendidik berkualitas dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, hasil belajar kognitif yang optimal akan tercapai.

4. Analisis hasil angket respon siswa

Berdasarkan respons siswa penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran perawatan wajah berjerawat dengan teknologi mendapatkan respon positif dari siswa yaitu memperoleh presentase secara keseluruhan 82% dan dikategorikan sangat baik. Respon adalah reaksi atau tanggapan pribadi setelah mengamati suatu hal, yang kemudian menghasilkan reaksi positif maupun negatif. Berdasarkan hasil respon angket siswa di atas, diperoleh rata-rata persentase sebesar 82% dengan kualitas sangat baik, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek Project-Based Learning dalam mata pelajaran perawatan wajah berjerawat menggunakan teknologi. Hal ini disebabkan oleh antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena model yang diterapkan berhasil mendorong mereka untuk melaksanakan tugas-tugas penting dan meningkatkan kemampuan kolaborasi di antara siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan memberikan lembar kerja peserta didik, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Namun, sebelum penerapan model ini, siswa cenderung kurang antusias dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara kelompok yang dapat memecahkan permasalahan dengan cara berkolaborasi dan saling bertukar pikiran sesama teman kelompok

2. Hasil belajar psikomotorik dengan membagi kelompok, namun pada saat praktik berlangsung terdapat beberapa siswa yang masih ragu – ragu dalam menggunakan alat listrik kecantikan pada wajah klient secara langsung
3. Penelitian yang menggunakan pendekatan berpikir kritis membantu siswa untuk menyajikan alasan seseorang dalam bentuk argumen yang solid, mengenali hubungan inferensial yang relevan dan nyata, menilai kredibilitas pertanyaan atau representasi, serta mengidentifikasi dan memperoleh elemen yang logis. dengan perolehan nilai paling tinggi yaitu 95, namun pada pengambilan data penilaian berpikir kritis terdapat suasana yang kurang kondusif dikarenakan terdapat siswa yang praktik dan siswa yang tidak praktik menjadi satu di lab perawatan wajah yang menyebabkan kefokusannya sedikit teralihkan.
4. Berdasarkan hasil angket sebagian besar siswa merasa peran guru dalam pembelajaran sangat membantu pada saat pengerjaan proyek dan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning membuat siswa lebih kreatif.

SARAN

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru memilih model pembelajaran yang mudah dipahami siswa cara penyampaian materi oleh guru sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk menyelesaikan proyek yang telah direncanakan.
2. Perbanyak edukasi tentang alat listrik kecantikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam menggunakan alat listrik kecantikan kepada klient
3. Hasil belajar kognitif siswa untuk tes lisannya di kembangkan lagi untuk meningkatkan seberapa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran perawatan wajah berjerawat dengan teknologi.
4. Dalam pembelajaran perawatan wajah, sebaiknya kelas dipisahkan antara siswa yang sedang praktik dan yang tidak, agar siswa dapat lebih fokus pada tugas yang diberikan oleh guru setelah mereka selesai melakukan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Arikunto . 2013 . *Dasar – dasar evaluasi pendidikan edisi 2*

- Depdikbud,2001. Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar. Penerbit : Meutia Cipta Sarana Bersama : Jakarta
- Kemdikbud. (2013). Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA). Jakarta: Kemdikbud. KEMENDIKBUD . 2016. Peringkat dan capaian PISA Indonesia Mengalami Peringkatan
- Kemendikbud. 2018. Panduan Penilaian SMK
- Kemendikbud. 2017. Sintaks Project Based Learning dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan biologi SMA
- Rahmawati, I., Hidayat, A., Rahayu, S. (2016). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya. Prosiding Semnas Pendidikan IPA Pascasarjana UM. 1: 1112-1119. Rais, M. 2010.Project-Based Learning:Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills. Jurnal Pendidikan. Vol 5. No 4 Rezeki, R.D.,
- Riduwan. (2015). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suciono. 2020, Berpikir kritis tinjauan melalui kemandirian belajar,kemampuan akademik,dan efikasi diri
- Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana,Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suciono. W (2020) Berpikir Kritis Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar,Kemampuan Akademik dan Efeksi Diri
- Unaenah, E., & Rahmah, N. (2019). Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 5(2), 1–12.
- Widyastuti . 2020. Implementasi projet based learning pada kurikulum 2022 prototipe merdeka belajar